

BAB I

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor *wahid*. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu : pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Teguh (2014:23) menyatakan “Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup. Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) menyatakan “Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Purwanto (2014:19) menyatakan “Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa”.

Menurut Tatang (2016:39) “Tujuan umum pendidikan adalah mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun di akhirat.

Akal pikiran merupakan salah satu kemampuan dasar manusia yang dapat dijadikan modal dasar dalam proses pendidikan sehingga manusia dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu pendidikan di perlukan oleh manusia sebab pendidikan dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etika manusia menuju ke arah yang lebih baik menuju kematangan dan kedewasaan.

Siswa sekolah dasar mempunyai tahap perkembangan kognitif yang berbeda dari siswa sekolah pada jenjang berikutnya. Dalam perkembangan intelektualnya, bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasi konkrit, maka bila dalam mata pelajaran IPA materi “Tata Surya” tidak diberikan contoh yang konkrit maka para siswa pun akan merasa kesulitan dalam mempelajarinya, dan jika demikian kemungkinan besar akan mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPA materi “Tata Surya”.

Masalah dalam sekolah SD Negeri 065015 Medan Tuntungan ialah rendahnya minat dan hasil belajar IPA yang dimiliki siswa terutama siswa sekolah dasar karena umumnya mereka lebih senang melihat video di bandingkan dengan buku IPA yang hanya berisikan tulisan saja. Dan kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran.

Selama ini banyak sekali siswa kelas V yang memiliki kesan yang negatif terhadap mata pelajaran IPA materi “Tata Surya”, Seperti IPA itu sulit, penuh dengan hafalan hingga pada akhirnya membuat siswa menjadi bosan terhadap mata pelajaran IPA materi “Tata Surya”. Sehingga pada akhirnya mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang membosankan, yang pada akhirnya membuat para siswa kurang minat terhadap mata pelajaran IPA. “Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu setidaknya sudah dapat diketahui atau diminati bagi peserta didik”.

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyampaikan materi IPA dengan baik terhadap anak didiknya, sehingga kesan yang negatif terhadap IPA yang selama ini melekat pada anak didik dapat di rubah menjadi kesan yang positif. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam.

Beberapa pengertian tentang IPA antara lain dikemukakan oleh para ahli.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain .

Menurut (Iskandar 2001:2) IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa- peristiwa yang terjadi pada alam. Menurut Hendro Darmojo dalam Usman Samatowa, (2010:2) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Media audio visual adalah media yang hanya dapat didengar, maka pada bahasan ini dijelaskan tentang media audio visual.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran media pembelajaran, siswa (komunikator), dan tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2014: 118) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara dan lain sebagainya.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Menurut Sukardi (1988:61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (2007:77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 065015
Medan Tuntungan

Kategori	KKM	Ketuntasan	Jumlah Siswa
Tuntas	> 75	53,3%	30 Siswa
Tidak Tuntas	< 75		29 Siswa
	Jumlah Siswa		59 Siswa

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar hanya sebesar 53,3 % (30 siswa) dari 59 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal yaitu 75% dari jumlah siswa atau yang mencapai KKM = 75 sehingga terdapat 29 siswa belum memenuhi KKM.

Tata surya adalah kumpulan benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yang disebut matahari dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya. Tata Surya berdasarkan sistem KBBI merupakan susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. Tata surya ini terdiri dari beberapa planet-planet yang ada di luar angkasa, contohnya seperti planet merkurius, venus, bumi, mars, Jupiter, saturnus, Uranus, dan neptunus.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu. Kepenerima pesan .

“Penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerima informasi”.

Proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Keunikan bahayang akan disampaikan kepada siswa dapat di selenggarakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu ucapkan melalui kalimat-kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan ajar dapat di konkritkan dengan kehadiran media, dengan demikian anak didik akan lebih mudah untuk mencerna bahan ajar dari pada tanpa bantuan media.

“Perluasan konotasi media menjadi sarana pembelajaran tidak semata berkonotasi media penyampaian dan komunikasi pengajaran, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi para siswa dalam melakukan aktifitas pembelajaran, serta dalameksplorasi informasi pengetahuan”.

Sehingga disini pembelajarannya pun akan menjadi sangat kuat dan efektif, media pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah siswa dalam mengeksplorasi dan juga menggali informasi yang ada, bukan hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah saja. Siswa akan dengan mudah memahami dan juga mengambil kesimpulan dari setiap materi yang disampaikan.

Sekian banyak media yang digunakan dalam pengajaran, penulis lebih tertarik untuk memilih media audio visual sebagai media pengajaran IPA. Mengapa harus media audio visual (video)? Karena dengan menggunakan audio visual semua anak sd dapat mengidentifikasi, mengamati dengan mudah, apalagi di kalangan anak-anak.

Dengan menggunakan media audio visual (video) akan menarik perhatian peserta didik untuk melihat video dengan beragam macam tentang planet tata surya tersebut dan mengidentifikasi, mengamati bagaimana videotersebut. “Sesuatu yang menarik minat dan di butuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar”.

Anak-anak akan lebih tertarik untuk terlebih dahulu melihat bagaimana isi video tersebut yang berwarna-warni, bersuara, berbagai macam tata surya dan kemudian melihat kedalam penjelasan video dibandingkan dengan buku yang berisikan tulisan saja, tentu hal ini di anggap kurang menarik.

Dan disisilain, isi video tersebut ada gambar, suara, dan berwarna-warni yang anak-anak sukai akan lebih melekat pada mereka sehingga mereka pun akan lebih mudah untuk menjelaskannya kembali. Untuk itu perlu adanya suatu inovasi baru dimana sebuah media audio visual (video) bisa menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar yang mayoritas adalah anak-anak.

Masalah umum yang ditemui pada diri siswa adalah minat dan hasil belajar mereka yang berbeda-beda dalam kelas selain dari pada perbedaan perorangan, kepribadian, sifat dan pendidikan sebelumnya. Minat sangat berperan dalam ketekunan belajar siswa dan dengan itu pulalah kualitas hasil belajar juga kemungkinan akan dapat diwujudkan.

Seorang siswa yang memiliki minat dan hasil belajar yang kuat dan pasti akan tekun dalam kegiatan belajar serta hasil yang dicapainya pun akan memuaskan. Kepastian itu dimungkinkan, sebab sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewakili perilaku seseorang, tetapi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu, sehingga ia merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Dengan adanya minat dan hasil belajar pada diri peserta didik dalam mempelajari Suatu pelajaran akan membantunya untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi melainkan juga perubahan tingkah laku. Dengan demikian jelas bahwa minat mempunyai fungsi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila siswa memiliki minat dan hasil yang tinggi pada mata pelajaran IPA maka ia akan tekun mempelajarinya.

Namun hal ini dapat diatasi dengan penggunaan media pendidikan. Sesuai dengan pernyataan dari Arief S. Sadiman yang menyatakan penggunaan media pendidikan secara tepat dan variasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan keingintahuan belajar dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan, siswa di sekolah ini sudah cukup memiliki minat dan hasil belajar IPA yang cukup baik, hanya saja ada beberapa siswa yang masih belum memiliki minat dan hasil belajar IPA yang maksimal walaupun sudah diperoleh nilai yang memenuhi KKM pada mata pelajaran IPA.

Penggunaan media pembelajaran yang di terapkan pada proses pembelajaran IPA di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan belumlah efektif. Sehingga di sini peneliti menggunakan media audio visual berupa video sebagai media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan mencapai KKM yang maksimal.

Dengan demikian, penerapan penggunaan media audio visual berupa video diharapkan dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar IPA, yang pada dasarnya siswa sekolah dasar masih berada pada tahap konkrit. Dengan penggunaan media audio visual berupa video dapat memudahkan siswa sekolah dasar dalam mengkonkritkan hal-hal yang dianggapnya membingungkan. Namun minat dan hasil bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal dari siklus pembelajaran berikutnya.

Hal-hal yang ditemukan di atas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tata Surya di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat dan hasil belajar IPA yang dimiliki siswa terutama siswa sekolah dasar karena umumnya mereka lebih senang melihat video dibandingkan dengan buku IPA yang hanya berisikan tulisan saja.
2. Masih kurangnya penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran IPA.
3. Kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran.
4. Siswa kesulitan mengingat materi yang disampaikan jika hanya menggunakan proses pembelajaran yang menggunakan buku penunjang saja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tata Surya Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?
2. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?
3. Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?

4. Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?
5. Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana minat dan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri065015 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri065015 Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat memberikan kaidah dan mendatangkan keuntungan baik bagi peneliti, maupun pada orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
2. Bagi guru menjadi bahan masukan dalam merencanakan media pembelajaran yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, khususnya pada mata pelajaran IPA dan pada semua mata pelajaran umumnya, agar proses belajar mengajar menjadi efektif.
3. Bagi siswa pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA.
4. Bagi peneliti dapat sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan.
5. Bagi kampus sebagai bahan contoh untuk membuat skripsi selanjutnya.

